

**PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP *STRAITS
TIMES INDEX (STI)* DI BURSA EFEK SINGAPURA
PERIODE TAHUN 2006-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ALFE SETIONO
2013210162

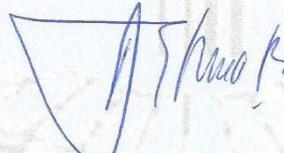
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfe Setiono
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 Desember 1995
NIM : 2013210162
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap *Straits Times Index (STI)* di Bursa Efek Singapura Periode Tahun 2006-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 9-03-2017



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 9-03-2017



(Dr. Muazaroh, SE., MT)

**PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP STRAITS
TIMES INDEX (STI) DI BURSA EFEK SINGAPURA
PERIODE TAHUN 2006-2015**

Alfe Setiono

STIE Perbanas Surabaya

2013210162@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Capital market is very important macroeconomic's indicator for a country. In this study used purposive sampling method as determining the sample and multiple linear regression analysis as statistic analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable, while hypothesis test used t-test and F-test with significance level of 5%. In this study also used the classical assumptions test include normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity.

The result is in a whole Inflation, BSD interest rate, GDP Growth rate, and exchange rate have significant effect to Straits Times Index. Inflation and Exchange rate partially have negative significant effect to Straits Times Index. BSD Interest Rate have negative not significant effect to Straits Times Index. PDB Growth Rate have positive not significant effect to Straits Times Index.

Key words : Inflation, BSD Interest Rate, GDP Growth Rate, Exchange Rate of Singapore, Straits Times Index

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat atau wadah untuk mempertemukan pihak yang memerlukan modal dan pihak yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk investasi

Investasi sendiri adalah kegiatan menanamkan modal jangka panjang dengan tujuan mendapatkan hasil dikemudian hari. Dalam melakukan investasi perlu bagi investor untuk mengetahui bagaimana kondisi

ekonomi di negara tempat investor tersebut akan melakukan investasi. Singapura merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang laju perekonomiannya berkembang dengan cepat. Perkembangan perekonomian di negara tersebut membuat banyaknya para investor baik dalam maupun luar negeri tertarik untuk melakukan investasi.

Dalam melakukan investasi perlu bagi Investor mengetahui berbagai informasi mengenai perlu adanya fasilitas untuk mendapatkan informasi mengenai investasi untuk sebuah pertimbangan dalam

melakukan keputusan investasi. *Singapore Exchange* merupakan tempat untuk memfasilitasi kegiatan pasar modal di Singapura yang salah satunya terdapat indeks yang biasa digunakan untuk memberikan informasi atau menggambarkan mengenai kondisi pasar saham-saham di Singapura secara umum, indeks tersebut yaitu *Straits Times Index*. *Straits Times Index* ini dapat menggambarkan kondisi 30 saham perusahaan yang ada di Singapura.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham menurut Alwi (2003, 87) yaitu lingkungan mikro dan lingkungan makro. Faktor lingkungan makro mungkin secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan namun penting baik bagi investor maupun perusahaan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan makro terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin akan dihadapi dimasa yang akan datang. Faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar.

Inflasi merupakan peningkatan harga secara umum dan terus menerus. Peningkatan inflasi yang tinggi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Hal ini akan menurunkan minat dari para investor untuk berinvestasi dan akan terjadi penurunan terhadap harga saham perusahaan yang akan menyebabkan Indeks Harga Saham menurun (Adyuta, 2011).

Tingkat suku bunga merupakan imbalan atau nilai yang diberikan oleh kreditur kepada debitur atas

dana yang telah diberikan. Ketika suku bunga naik maka investor lebih memilih untuk menanamkan dananya di bank karena return yang diperoleh sama sedangkan risiko yang ditanggung lebih rendah sehingga dapat mempengaruhi pergerakan pada indeks harga saham (Tandelilin, 2010).

Pertumbuhan PDB merupakan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu negara dalam waktu tertentu. Ketika PDB meningkat akan meningkatkan daya beli masyarakat yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan dan pergerakan Indeks Harga Saham yang cenderung menurun (Suramaya, 2012).

Nilai tukar digunakan untuk mengetahui selisih antara mata uang domestik dengan mata uang luar negeri. Nilai tukar dapat dijadikan untuk menggambarkan keadaan perekonomian suatu negara tersebut. Ketika mata uang domestik mengalami apresiasi terhadap mata uang luar negeri maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi dalam negeri sehingga dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan pula Indeks Harga Saham (A.K Colleman dan K.A Tetley, 2008)

Menurut penelitian Benny Budiawan (2015) menyatakan bahwa suku bunga, inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham dan pertumbuhan PDB dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham sedangkan menurut Suramaya Suci Kewal (2012) menyatakan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan pertumbuhan PDB berpengaruh

positif terhadap Indeks Harga Saham.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Bursa Efek, terdapat inkonsistensi hasil pengaruh variabel makro terhadap Indeks Harga Saham sehingga memotivasi penulis untuk menguji kembali pengaruh variabel ekonomi makro terhadap *Straits Times Index* di Bursa Efek Singapura periode tahun 2006-2015.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bagi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (investor) dengan melakukan kegiatan jual beli baik untuk memperluas kegiatan bisnis bagi perusahaan dan untuk memperoleh keuntungan bagi investor (Martalena dan Maya Malinda, 2011).

Straits Times Index (STI)

Straits Times Index adalah indeks harga saham yang digunakan di Bursa Efek Singapura untuk menggambarkan kondisi secara umum pasar saham. *Straits Times Index* ini terdiri dari 30 saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. *Straits Times Index* ini menggantikan *Straits Times Industrials Index (STII)* dan pertama kali diperdagangkan pada tanggal 31 Agustus 1998 pada poin 885,26.

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga hanya pada satu atau dua barang saja maka hal tersebut

sebagai inflasi (Muana Nanga, 2001). Kenaikan inflasi akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan penurunan pendapatan perusahaan. Hal tersebut akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan melakukan aksi jual yang dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga harga yang harus dibayarkan atas modal serta keuntungan modal yang diberikan. Dengan kata lain suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan kepada orang yang menanamkan modalnya dalam bentuk modal ataupun usaha (Kasmir 2000: 55)

Pertumbuhan PDB

Produk domestik bruto merupakan nilai barang atau jasa yang diproduksi di suatu negara dalam waktu tertentu. PDB mencakup keseluruhan nilai barang dan jasa baik yang diproduksi oleh pemilik warga negara tersebut dan warga negara asing yang memproduksi di negara tersebut.

Nilai Kurs Dollar

Kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara terhadap negara lainnya. Selain itu kurs juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara dua mata uang yang berbeda. Kurs mata uang asing sendiri tergantung pada kondisi pasar di negara tersebut (Triyono, 2008)

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Inflasi merupakan fenomena yang sering dialami oleh suatu negara dengan kecenderungan harga

naik secara terus menerus (Dwi Eko Waluyo, 2002). Sebelum memilih negara mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi, perlu bagi investor untuk memilih negara dengan tingkat inflasi yang rendah. Tingginya tingkat inflasi juga dapat untuk mengetahui keadaan ekonomi di suatu negara. Inflasi tinggi menandakan perekonomian di suatu negara mengalami penurunan

Meningkatnya inflasi akan berdampak pada menurunnya kemampuan masyarakat dalam membeli barang. Menurunnya kemampuan masyarakat akan mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan yang berdampak pula pada laba yang dihasilkan perusahaan sehingga menurunnya minat investor dan banyaknya aksi jual yang berdampak pada pergerakan harga saham yang cenderung menurun. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Benny Budiawan (2015), dan Suramaya Suci Kewal (2012) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks.

H2: Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks *Straits Times*

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham

Suku bunga merupakan indikator penting khususnya bagi para investor untuk pengambilan keputusan dimana investor akan menanamkan modalnya. Meningkatnya suku bunga akan berdampak kurang baik bagi pasar modal.

Ketika suku bunga naik, maka masyarakat maupun investor akan lebih memilih menginvestasikan dananya di bank. Investor memilih menginvestasikan dananya di bank

karena return yang diterima sama ketika suku bunga naik, sedangkan risiko yang ditanggung lebih rendah dibanding berinvestasi di pasar modal (Tandelilin, 2010). Hal tersebut membuat turunnya minat investor berinvestasi di pasar modal dan banyak investor melakukan aksi jual sehingga berdampak pada penurunan harga saham yang diikuti pula penurunan Indeks Harga Saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) dan M. Budiantara (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham.

H3: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks *Straits Times*

Pengaruh Petumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham

PDB merupakan jumlah dari barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara dalam waktu tertentu. Meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan penghasilan perusahaan karena sifat masyarakat yang konsumtif.

Ketika pertumbuhan PDB meningkat maka meningkat pula pendapatan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat. Pola konsumtif masyarakat menyebabkan pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat sehingga meningkat pula laba perusahaan yang berdampak pada meningkatnya minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham perusahaan meningkat yang berdampak pula pada Indeks Harga

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh

Benny Budiawan (2015) dan Suramaya Suci Kewal (2012) yang me-nyatakan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham.

H4: Pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap Indeks *Straits Times*.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham

Nilai tukar atau kurs merupakan selisih antara mata uang domestik terhadap mata uang luar negri. Dollar Amerika merupakan mata uang yang banyak digunakan oleh para investor untuk mengukur perekonomian suatu negara dengan melihat apakah nilai mata uang domestik terhadap mata uang luar negri mengalami apresiasi atau depresiasi.

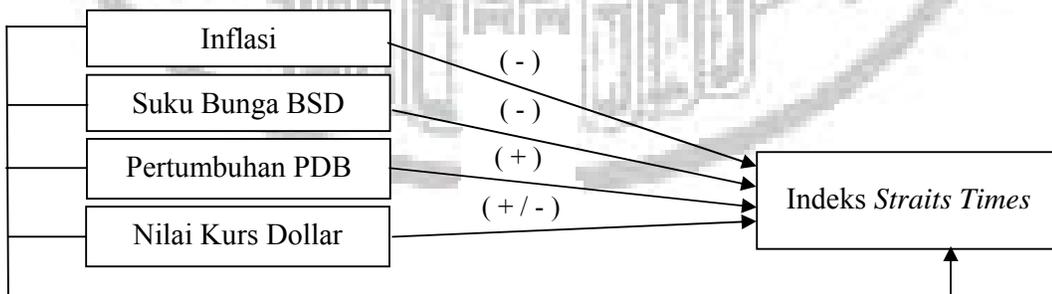
Suatu negara dikatakan per-ekonomian baik ketika mengalami apresiasi atau depresiasi bergantung pada seberapa besar perusahaan di negara tersebut melakukan per-dagangan ekspor atau perdagangan impor. Ketika banyak perusahaan di suatu negara mengandalkan impor maka ketika mata uang domestik mengalami apresiasi akan men-dapatkan keuntungan sendiri bagi perusahaan di negara tersebut, tapi

ketika banyak perusahaan dala negara tersebut melakukan kegiatan usaha dalam kegiatan ekspor maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat pendapatan yang diterima dari kegiatan ekspor sedikit.

Menurut hasil penelitian M. Budiantara (2012) dan Suramaya Suci Kewal (2013) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian tersebut menggunakan data nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap Indonesia Rupiah sehingga berdampak negatif karena ketika Dollar Amerika mengalami apresiasi maka Indeks harga saham akan turun karena biaya impor bahan produksi meningkat sehingga mengurangi pendapatan dan laba perusahaan yang dapat menurunkan harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Benny Budiawan (2015) menyatakan nilai tukar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham

H5: Nilai Tukar SGD/USD ber-pengaruh terhadap Indeks *Straits Times*

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB, nilai tukar, dan Indeks *Straits Times*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Times Series* yang diambil secara bulanan. Data dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian selama periode tersebut.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB, nilai tukar, dan Indeks *Straits Times* dari bulan Januari 2006 hingga Agustus 2015. Data Indeks *Straits Times* dan nilai tukar diperoleh dari www.investing.com, data inflasi dan pertumbuhan PDB diperoleh dari www.gdpinflation.com, dan data tingkat suku bunga diperoleh dari www.mas.gov.sg.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar sebagai variabel independen dan Indeks *Straits Times* sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

Indeks Straits Times

Indeks *Straits Times* adalah gabungan dari 30 harga saham di Bursa Efek Singapura. Indeks ini mewakili keadaan pasar saham

secara umum di Bursa Efek Singapura. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Bursa Efek Singapura adalah dalam bentuk poin sehingga dilakukan perhitungan untuk mendapatkan data dalam bentuk persentase. Berikut perhitungan persentase perubahan bulanan Indeks *Straits Times*:

$$(STI_t - STI_{t-1}) / STI_{t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

STI_t : Indeks *Straits Times* bulan ke t

STI_{t-1} : Indeks *Straits Times* bulan ke t-1

Inflasi

Inflasi merupakan keadaan dimana harga barang naik secara umum dan terus menerus. Dalam penelitian ini data bulanan inflasi diperoleh langsung dari data yang sudah tersedia di Bank Central Singapura selama periode Januari 2006 sampai Agustus 2015.

Suku Bunga Bank Saving Deposit

Suku bunga *bank saving deposit* merupakan rata-rata suku bunga simpanan dan pinjaman dari bank dan perusahaan keuangan di Singapura. Dalam penelitian ini data bulanan suku bunga BSD diperoleh langsung dari data yang sudah tersedia di Bank Central Singapura selama periode Januari 2006 sampai Agustus 2015.

Pertumbuhan PDB

Produk domestik bruto merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini data bulanan pertumbuhan PDB diperoleh langsung

dari data yang sudah tersedia di Bank Central Singapura selama periode Januari 2006 sampai Agustus 2015.

Nilai Kurs Dollar

Kurs merupakan perbandingan nilai atau harga dari dua mata uang yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Bank Central Singapura adalah dalam bentuk kurs sehingga dilakukan perhitungan untuk mendapatkan data dalam bentuk persentase. Berikut perhitungan persentase perubahan bulanan nilai tukar SGD/USD:

$$(NT_t - NT_{t-1}) / NT_{t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

NT_t : Nilai Tukar bulan ke t

NT_{t-1} : Nilai Tukar bulan ke t-1

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu inflasi, suku bunga BSD, pertumbuhan PDB, nilai tukar, dan Indeks *Straits Times*. Setelah itu dilakukan analisis statistik yaitu Regresi linear berganda, namun agar hasil memenuhi persyaratan

maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji regresi linear berganda dipilih dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar terhadap Indeks *Straits Times*. Sehingga dilakukan persamaan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Indeks *Straits Times*

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi

X_1 : Inflasi

X_2 : Suku bunga BSD

X_3 : Pertumbuhan PDB

X_4 : Nilai tukar SGD/USD

e : Variabel pengganggu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi yang dilihat dari mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada variabel PBV, DPR, dan PER. Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Inflasi | 116 | 0,00 | 7,50 | 2,8257 | 2,18397 |
| Suku Bunga | 116 | 0,10 | 0,26 | 0,1627 | 0,06038 |
| PDB | 116 | -0,22 | 1,38 | 0,4627 | 0,38107 |
| Nilai Tukar | 116 | -7,90 | 5,64 | 0,1587 | 1,86469 |
| STI | 116 | -23,94 | 21,29 | 0,4087 | 5,44935 |

Sumber : Data www.mas.gov.sg diolah

Berdasarkan tabel 1, tingkat inflasi terendah sebesar 0,00, sedangkan tingkat inflasi tertinggi sebesar 7,50. Diketahui nrata-rata inflasi sebesar 2,8257 dengan standar deviasi sebesar 2,18397. Hal ini menandakan bahwa data inflasi bersifat heterogen

Nilai suku bunga terendah yaitu sebesar 0,10 dan nilai suku bunga tertinggi sebesar 0,26. Sedangkan, nilai rata-rata nilai tukar sebesar 0,1627 dengan standar deviasi sebesar 0,06038. Hal ini menandakan bahwa data inflasi bersifat homogen

Nilai PDB terendah yaitu sebesar -0,22 dan nilai PDB tertinggi sebesar 1,38. Sedangkan, nilai rata-rata PDB sebesar 0,4627 dengan standar deviasi sebesar 0,38107. Hal ini menandakan bahwa data PDB bersifat heterogen.

Nilai tukar terendah yaitu sebesar -7,90 dan nilai tukar tertinggi sebesar 5,64. Sedangkan, nilai rata-rata nilai tukar sebesar 0,1587 dengan standar deviasi sebesar 1,86469. Hal ini menandakan bahwa data nilai tukar bersifat heterogen.

Indeks *Straits Times* terendah yaitu sebesar -23,94 dan nilai Indeks *Straits Times* tertinggi sebesar 21,29. Sedangkan, nilai rata-rata Indeks *Straits Times* sebesar 0,4087 dengan standar deviasi sebesar 5,44935. Hal ini menandakan bahwa data nilai tukar bersifat heterogen

Analisis Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan uji asumsi klasik :

Tabel 2
HASIL PENGOLAHAN DATA UJI ASUMSI KLASIK

| Model | Uji Multikolinieritas | | Uji Heteroskedastisitas |
|-------------------------|------------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | Sig. |
| Inflasi | 0,989 | 1,012 | 0,219 |
| Suku Bunga | 0,963 | 1,039 | 0,014 |
| Pertumbuhan PDB | 0,931 | 1,074 | 0,011 |
| Nilai Tukar | 0,960 | 1,041 | 0,527 |
| Uji Normalitas | Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,161 |
| Uji Autokorelasi | Durbin-Watson | | 2,064 |

Sumber : Data www.mas.gov.sg diolah

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov test*. Berdasarkan hasil tabel 3 yaitu hasil uji normalitas pada data residual model regresi menunjukkan signifikansi 0,161

lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau error dalam regresi berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya

korelasi antar variabel independen pada model regresi. Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* inflasi sebesar 0,989, suku bunga sebesar 0,963, pertumbuhan PDB sebesar 0,931, dan nilai tukar sebesar 0,256. Semua nilai *tolerance* variabel penelitian ini lebih dari 0,10 serta hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF inflasi sebesar 1,012, nilai VIF suku bunga sebesar 1,039, dan nilai VIF pertumbuhan PDB sebesar 1,074, dan nilai tukar sebesar 1,041 dimana nilai VIF semua variabel kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima atau tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara regresi pada periode t dengan residual pada periode $t-1$. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,064. Nilai DW yang sebesar 2,064 terletak diantara daerah $1,7323 < 2,064 < 2,2677$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil tabel 2 yaitu hasil uji heteroskedastisitas variabel Inflasi tingkat signifikansi sebesar 0,219 dan nilai tukar tingkat signifikansi sebesar 0,527 lebih besar dari 0,05, sedangkan pada variabel suku bunga tingkat signifikansi sebesar 0,014 dan pertumbuhan PDB tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada variabel inflasi dan nilai tukar tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi, sedangkan pada variabel suku bunga dan pertumbuhan PDB terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis ini dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis ini terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Tabel 3
HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINEAR BERGANDA

| Model | B | t_{hitung} | t_{tabel} | Sign. |
|-----------------|--------|--------------|--------------|-------|
| (Constant) | 3,460 | | | |
| Inflasi | -0,855 | -4,596 | -1,6616 | 0,000 |
| Suku Bunga BSD | -6,075 | -0,891 | -1,6616 | 0,375 |
| Pertumbuhan PDB | 0,226 | 0,191 | 1,6616 | 0,849 |
| Nilai Tukar | 1,525 | 6,900 | $\pm 1,9861$ | 0,000 |
| F_{hitung} | | 17,780 | F_{tabel} | 2,47 |
| R^2 | | 0,391 | Sign. | 0,000 |

Sumber : Data www.mas.gov.sg diolah

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji apakah inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap Indeks *Straits Times*. Berdasarkan tabel 3 hasil uji F yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara simultan inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks *Straits Times*.

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks *Straits Times*.

Berdasarkan tabel 3, tingkat signifikansi inflasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi inflasi sebesar -0,855 yang artinya setiap satu persen kenaikan inflasi maka Indeks *Straits Times* akan turun sebesar 0,855%. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak yang berarti inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks *Straits Times*.

Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks *Straits Times* yang artinya ketika inflasi naik maka akan menurunkan Indeks *Straits Times*. Hal ini menandakan bahwa ketika inflasi naik atau harga-harga barang meningkat maka akan menurunkan daya beli masyarakat yang berdampak pada turunnya pendapatan perusahaan dan berdampak pula pada turunnya laba yang dihasilkan. Ketika laba perusahaan turun maka banyak investor yang melakukan aksi jual atau menarik dananya sehingga berdampak pada turunnya harga saham perusahaan yang juga ber-dampak

terhadap Indeks *Straits Times* di Singapura.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny Budiawan (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks *Straits Times*

Berdasarkan tabel 3, tingkat signifikansi suku bunga BSD sebesar 0,375 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi suku bunga BSD sebesar -6,075 yang artinya setiap satu persen kenaikan suku bunga BSD maka Indeks *Straits Times* akan turun sebesar 6,075%. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima yang berarti suku bunga BSD berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks *Straits Times*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa suku bunga BSD secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks *Straits Times*. Naiknya suku bunga tidak membuat investor untuk memilih menarik dananya dari pasar modal karena return yang diberikan di pasar modal masih lebih tinggi dibandingkan memindahkan dananya dalam sektor perbankan. Selain itu tingkat suku bunga tidak berdampak signifikan terhadap Indeks *Straits Times* dapat dikarenakan banyak investor di Singapura yang melakukan investasi jangka pendek sehingga tingkat suku bunga tidak berpengaruh dalam keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny Budiawan (2015), Anak

Agung G.A & Ni Gusti P. W (2013), dan Suramaya Kewal (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham

Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap Indeks *Straits Times*

Berdasarkan tabel 3, tingkat signifikansi pertumbuhan PDB sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05 dan tingkat koefisien regresi pertumbuhan PDB sebesar 0,191 yang artinya apabila pertumbuhan PDB naik sebesar satu persen maka Indeks *Straits Times* akan naik sebesar 0,191%. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima yang artinya pertumbuhan PDB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks *Straits Times*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks *Straits Times*. Pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap Indeks *Straits Time*. Ketika pertumbuhan PDB meningkat tingkat konsumsi masyarakat Singapura tidak berubah. Hal tersebut disebabkan karena ketidak merataan pendapatan yang di terima oleh masyarakat Singapura sehingga ketika pertumbuhan PDB meningkat tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks *Straits Times*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks *Straits Times*

Berdasarkan tabel 3, tingkat signifikansi nilai tukar sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan tingkat koefisien regresi nilai tukar sebesar 1,525 yang artinya apabila persentase perubahan nilai tukar naik sebesar satu persen maka Indeks *Straits Times* akan turun sebesar 1,525%. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak yang artinya nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks *Straits Times*. Jika nilai tukar SGD/USD mengalami apresiasi maka biaya yang dikeluarkan perusahaan di Singapura untuk mengimpor bahan baku akan lebih rendah sehingga perusahaan dapat menjual barang yang sudah di olah lebih murah dan laba yang didapat semakin tinggi. Meningkatnya laba perusahaan akan menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan di Singapura sehingga berdampak pada naiknya harga saham yang berdampak pula pada peningkatan Indeks *Straits Time*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny Budiawan (2015), Anak Agung G.A dan Ni Gusti P. W (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar dollar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis linear berganda, secara simultan inflasi, suku bunga BSD, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks *Straits Times*. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks *Straits*

Times. Suku bunga BSD secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks *Straits Times*.

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian yaitu hasil uji koefisien determinasi (R^2) belum maksimal dan data historis Indeks *Straits Times* hanya terdaftar hingga bulan Agustus 2015 saja sehingga data hanya 9 tahun 8 bulan. Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada semua pihak yang menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensinya yaitu bagi investor sebelum melakukan investasi terlebih dahulu melihat bagaimana tren inflasi dan nilai tukar di Singapura 10 tahun terakhir. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel penelitian ekonomi makro lainnya seperti jumlah uang beredar, neraca pembayaran, dll karena hasil koefisien determinasi (R^2) masih belum maksimal. Selain itu peneliti juga sebaiknya membandingkan dengan negara lainnya seperti Thailand atau Malaysia.

DAFTAR RUJUKAN

- A.K. Coleman dan K.A Tetty. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*, Jakarta: Selemba Empat
- Adyuta, D.P. 2011. "Analisis VAR terhadap Perubahan nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga BI, inflasi, dan imbal hasil Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2002-2010." *Thesis diterbitkan*. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara
- Alwi, I. Z. (2003). *Pasar Modal, Teori, dan Aplikasi Cetakan Pertama*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Anak Agung Gde Aditya Kirna & Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 (2013): 421-435
- Benny Budiawan Tjandra. 2015. *The Influence of Macroeconomic Variables on Three ASEAN Share Price Index. The 3rd IBEA International Conference on Business, Economics and Accounting 15-17 April 2015*
- Dwi Eko Waluyo. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro*. UMM Press. Malang.
- Erduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.
- Kasmir, S.E, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi ke-6, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- M. Budiantara. 2012. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Tahun 2005-2010". *Jurnal Sosiohumaniora* Vol. 3 No. 3, hal 57-66
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Andi, Yogyakarta.
- Muana, Nanga, 2001. *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta.

Suramaya Suci Kewal. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012

Triyono, 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9, No. 2, 156-167. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

